



ANALISIS UNSUR INTRINSIK DARI GURINDAM DUA BELAS PASAL 1 KARYA RAJA ALI HAJI

Ismaya Fauziah¹, Sri Lasmawati², Livia Sinta Paramanik³

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia/Fakultas Pendidikan Bahasa,
IKIP Siliwangi¹⁻³

ismayafauziah@gmail.com¹, srilasmawati7@gmail.com², livasinta1001@gmail.com³

Abstract

This research aims to analyze the intrinsic elements contained in Gurindam Dua Belas Article 1 by Raja Ali Haji. Intrinsic elements consist of physical elements and mental elements. The background to the creation of Gurindam Dua Belas was Raja Ali Haji's concern about the living conditions of the Malay people at that time, so he created a literary work as a moral responsibility to defend and maintain religion and customs. This research uses a qualitative descriptive method with text content analysis techniques, researchers collect data by analyzing the text content contained in Gurindam Dua Belas Article 1. The results of this research conclude that the intrinsic elements of Gurindam Dua Belas article 1 contain religious advice, namely the importance of religion as a basis. life. The obligation to hold religion as one's main identity, without religion humans lose the meaning of life. The importance of knowing God, oneself, the world and the afterlife in order to understand life correctly and wisely. Carry out all of Allah's commands and stay away from His prohibitions, because life in this world is only temporary and eternal life is in the afterlife. Gurindam is not only a literary work, but also a guide to human life. It is hoped that the results of this research will provide benefits for the development of literary studies in Indonesia, especially understanding the intrinsic elements in the analysis of Gurindam literary works.

Keywords: *Intrinsic Elements, Gurindam Twelve, Article 1*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik yang terdapat pada Gurindam Dua Belas Pasal 1 Karya Raja Ali Haji. Unsur intrinsik terdiri dari unsur fisik dan unsur batin. Latar belakang terciptanya Gurindam Dua Belas yaitu atas rasa prihatin Raja Ali Haji terhadap kondisi kehidupan masyarakat Melayu pada saat itu sehingga beliau menciptakan suatu karya sastra sebagai tanggung jawab moral untuk mempertahankan dan memelihara agama serta adat-istiadat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi teks, peneliti mengumpulkan data dengan cara menganalisis isi teks yang terkandung dalam Gurindam Dua Belas Pasal 1. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa unsur intrinsik dari Gurindam Dua Belas pasal 1 mengandung nasihat keagamaan yakni pentingnya agama sebagai dasar kehidupan. Kewajiban memegang agama sebagai identitas utama seseorang, tanpa agama manusia kehilangan makna hidup. Pentingnya mengenal Allah, diri, dunia, dan akhirat agar dapat memahami kehidupan dengan benar dan bijak. Mengerjakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, karena kehidupan di dunia hanyalah sementara dan kehidupan yang kekal adalah di akhirat kelak. Gurindam ini tidak hanya sebagai karya sastra, tetapi juga menjadi pedoman hidup manusia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian sastra di Indonesia, khususnya pemahaman terhadap unsur intrinsik dalam analisis karya sastra gurindam.

Kata Kunci: Unsur Intrinsik, Gurindam Dua Belas, Pasal 1

PENDAHULUAN

Unsur puisi intrinsik adalah unsur puisi yang membangun puisi dari dalam. Unsur intrinsik terdiri dari unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik terdiri atas diksi, rima dan irama, majas/gaya bahasa, dan tipografi. Dan ada unsur batin yakni tema, nada dan suasana, perasaan (emosi), dan amanat.

Pada karya sastra terdapat puisi lama yang didalamnya memuat “Gurindam”. Gurindam merupakan sebuah karya sastra berupa puisi melayu lama yang terdiri dari dua bait, setiap bait memiliki dua baris dengan irama akhir yang serupa karena merupakan kesatuan yang utuh. Baris pertama merupakan soal, masalah, ataupun perjanjian pada baris pertama (Hendy 1998 : 12.) Salah satu gurindam yang sangat dikenal oleh kalangan masyarakat adalah Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji. Dikenal sebagai Gurindam Dua Belas karna gurindam tersebut terdiri dari dua belas pasal.

Raja Ali Haji bin Raja Haji ahmad ini lahir di pulau Penyengat, Kepulauan Riau pada tahun 1808. Raja Ali Haji adalah cucu dari Raja Haji Fisabilillah yaitu pahlawan nasional yang dipertuankan oleh kesultanan Riau Lingga. Di bidang ketatanegaraan dan hukum, Raja Ali Haji pernah menulis muqaddimah fi intizam.

Beliau juga terkenal sebagai pencatat pertama dasar-dasar tata bahasa Melayu standar dalam buku Pedoman Bahasa yang menjadi buku standar bahasa melayu. Raja Ali Haji juga merupakan sarjana Melayu yang mencoba mendefinisikan apa itu gurindam yaitu:

“Adapun gurindam itu ialah perkataan yang bersajak juga pada akhir pasangannya, tetapi sempurna perkataan dengan syarat sajak yang kedua seperti jawab.”

Dari definisi diatas Raja Ali Haji ingin membedakan gurindam dengan syair, yang mana perbedaan tersebut terletak pada baris kedua. Dalam gurindam baris kedua adalah sebagai jawaban dari baris pertama, sedangkan syair tidak. Setiap penulis karya sastra memiliki gaya bahasa yang berbeda. Bahasa yang digunakan dalam gurindam 12 adalah bahasa kiasan, penyampaian bahasa melalui makna yang tidak langsung. Penyampaian bahasa melalui makna tersirat inilah yang membuat pembaca semakin tertarik pada karya sastra tersebut.

Jadi gurindam menurut Raja Ali Haji adalah suatu bentuk puisi Melayu yang terdiri dari dua baris berpasangan, bersajak atau berima dan memberikan ide yang lengkap atau sempurna dalam pasangannya, baris pertama sebagai protasis dan baris kedua sebagai apodosis atau jawaban.

Gurindam Dua Belas adalah karya sastra yang mampu berdiri sendiri, yang ditulis dengan bahasa Melayu Kuno dan dikategorikan sebagai syair Al-irsyadi atau puisi didaktik dikarnakan berisi nasihat atau petunjuk hidup. Raja Ali Haji selesai

menulis Gurindam Dua Belas pada tahun 1846 Masehi atau pada 23 Rajab tahun 1263 Hijriah.

Latar belakang terciptanya Gurindam Dua Belas yaitu atas rasa prihatin Raja Ali Haji terhadap kondisi kehidupan masyarakat Melayu pada saat itu sehingga beliau menciptakan suatu karya sastra sebagai tanggung jawab moral untuk mempertahankan dan memelihara agama serta adat-istiadat.

Peneliti ingin mengetahui apa saja unsur intrinsik yang terdapat dalam Gurindam Dua Belas pasal 1 ini, dan seberapa penting makna yang terkandung didalamnya, serta seberapa banyak manfaat yang dapat diambil dan menjadi pelajaran bagi setiap orang. Tujuannya agar dapat mengetahui semua unsur-unsur intrinsik gurindam serta makna yang terkandung didalamnya, agar bermanfaat dan menjadi pembelajaran atau cerminan hidup bagi setiap orang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis unsur intrinsik yang terdapat pada Gurindam Dua Belas Pasal 1 karya Raja Ali Haji.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis unsur intrinsik yang terdapat pada Gurindam Dua Belas Pasal 1 karya Raja Ali Haji, yang mana peneliti memfokuskan sumber data penelitian ini untuk menganalisis unsur intrinsik dari dalam Gurindam Dua Belas Pasal 1. Langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah membaca gurindam, mengklarifikasi atau menganalisis data berdasarkan unsur-unsur yang menjadi fokus penelitian yakni unsur intrinsik. Alasan peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan sesuatu yang akan dianalisis dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Teknik yang digunakan adalah analisis isi teks yang mana penulis mendapatkan data dengan meneliti dan menganalisis isi Gurindam Dua Belas pasal 1 untuk mendapatkan hasil unsur intrinsik dari Gurindam Dua Belas pasal 1 tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gurindam Dua Belas merupakan karya sastra Melayu Riau yang ditulis oleh Raja Ali Haji dengan menggunakan bahasa Melayu Kuno. Gurindam Dua Belas dikategorikan sebagai “Syi’r Al-Irsyadi” karena mengandung nilai nasihat atau petunjuk hidup. Oleh karena itu pada artikel ini peneliti akan menganalisis unsur intrinsik dari Gurindam Dua Belas Pasal 1 :

Gurindam Dua Belas Pasal 1 Karya Raja Ali Haji:

Pasal 1

*Barang siapa tiada memegang agama,
Sekali-kali tiada boleh dibilangkan nama.*

*Barang siapa mengenal yang empat,
Maka ia itulah orang yang ma'rifat.*

*Barang siapa mengenal Allah,
Suruh dan tegahnya tiada ia menyalah.*

*Barang siapa mengenal diri,
Maka telah mengenal akan Tuhan yang bahri.*

*Barang siapa mengenal dunia,
Tahulah ia barang yang terperdaya.*

*Barang siapa mengenal akhirat,
Tahulah ia dunia mudarat.*

Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji merupakan salah satu karya sastra Melayu klasik berbentuk puisi yang sarat dengan nilai-nilai moral yang memiliki unsur keagamaan dan filsafat mendalam. Berikut adalah hasil analisis setiap larik/baitnya:

1. *“Barang siapa tiada memegang agama,
Sekali-kali tiada boleh dibilangkan nama.”*

- **Tema:** Pentingnya agama sebagai identitas dan landasan hidup.
- **Makna:** Seseorang yang tidak menganut agama kehilangan nilai dirinya, karena agama adalah dasar moral dan spiritual yang membentuk karakter seseorang.
- **Pesan:** Mengajak pembaca untuk menjadikan agama sebagai pedoman hidup.

2. *“Barang siapa mengenal yang empat,
Maka ia itulah orang yang ma'rifat.”*

- **Tema:** Makrifat (pengetahuan mendalam tentang kebenaran).

- **Makna:** Mengenal empat elemen penting dalam kehidupan (Allah, diri, dunia, dan akhirat) akan menjadikan seseorang bijaksana dan sadar spiritual.
- **Pesan:** Mendorong pembaca untuk mendalami ajaran agama demi mencapai makrifat.

3. ***“Barang siapa mengenal Allah,
Suruh dan tegahnya tiada ia menyalah.”***

- **Tema:** Kepatuhan kepada Allah.
- **Makna:** Orang yang benar-benar mengenal Allah akan mengikuti perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya.
- **Pesan:** Pentingnya mengenal Allah untuk menjalani kehidupan sesuai ajaran agama.

4. ***“Barang siapa mengenal diri,
Maka telah mengenal akan Tuhan yang bahri.”***

- **Tema:** kesadaran diri.
- **Makna:** Dengan mengenal diri sendiri, seseorang akan menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan.
- **Pesan:** Dorongan untuk introspeksi sebagai jalan mengenal Tuhan.

5. ***“Barang siapa mengenal dunia,
Tahulah ia barang yang terperdaya.”***

- **Tema:** Kehati-hatian terhadap dunia.
- **Makna:** Orang yang memahami hakikat dunia menyadari bahwa dunia penuh tipu daya dan sementara.
- **Pesan:** Mengingatkan untuk tidak terlalu terikat pada urusan duniawi.

6. ***“Barang siapa mengenal akhirat,
Tahulah ia dunia mudarat.”***

- **Tema:** Prioritas akhir.
- **Makna:** Orang yang memahami kehidupan akhirat akan menganggap dunia tidak lebih dari tempat persinggahan sementara.
- **Pesan:** Mengarahkan pembaca untuk memprioritaskan akhirat dalam hidupnya.

Analisis Unsur Intrinsik dari Gurindam Dua Belas Pasal 1 Karya Raja Ali Haji:

1. Unsur Fisik

a. Diksi

Diksi yang digunakan dalam Gurindam Dua Belas Pasal 1 karya Raja Ali Haji dominan dengan kata yang berasas Islami seperti, makrifat, akhirat, bahri, dan mudharat. Kata yang digunakan menggambarkan penyair yang merupakan penganut agama Islam. Pada saat penyair menulis Gurindam pun kondisi masyarakat saat itu adalah penganut agama Islam. Tidak hanya itu kondisi penyair masa itu adalah seorang penasihat kerajaan. Pemilihan kata dalam gurindam ini bersifat sederhana, juga menggunakan bahasa khas Melayu lama dengan makna yang mendalam, seperti; "ma'rifat, mudarat, agama, nama, terperdaya" dan lain sebagainya. Kata-kata ini berfungsi mengarahkan pembaca pada pemahaman yang mengandung nilai-nilai kehidupan religius, spiritual dan intelektual.

b. Rima dan Irama

Gurindam Dua Belas Pasal 1 memiliki pola rima aa, khas gurindam dua belas. Penggunaan pilihan kata dari penyair mampu membuat gurindam ini terkesan indah dengan adanya persamaan irama antara baris pertama dan baris kedua. Hal tersebut terjadi secara menyeluruh karena susunan gurindam yang demikian adanya dengan pola sebab-akibat dan terdiri dua baris pada setiap bait. Setiap umpannya, terdiri dari dua baris yang saling berirama, menciptakan harmoni dan keselarasan bunyi dalam pembacaan:

Persamaan irama antara baris pertama dan baris kedua memiliki pola rima aa.

Contoh:

- *agama – nama*
- *empat - ma'rifat*

Baris pertama memuat sebab atau nasihat, sementara baris kedua menjelaskan akibat atau konsekuensinya.

Contoh:

- *Barang siapa tiada memegang agama,*
- *Sekali-kali tiada boleh dibilangkan nama.*

(Orang yang tidak memegang agama kehilangan kehormatan atau identitasnya).

c. Majas/Gaya Bahasa

- **Metafora:** Frasa seperti "mengenal dunia" dan "mengenal akhirat" merupakan metafora untuk memahami hakikat kehidupan fana dan kekal.
- **Personifikasi:** Dunia digambarkan sebagai sesuatu yang bisa "memperdaya" manusia atau tipu daya duniawi. Kalimat "Tahulah ia barang yang terperdaya."
- **Simbolisme:** Menggunakan simbol-simbol sederhana seperti "Allah", "dunia", "diri", dan "akhirat" untuk merepresentasikan nilai-nilai kehidupan.
- **Kiasan:** Kalimat "tiada boleh dibilangkan nama" menggambarkan kehilangan identitas atau kehormatan tanpa agama.
- **Paradoks:** Dunia dianggap penting untuk dikenal tetapi penuh mudarat. Kalimat "Tahulah ia dunia mudarat."
- **Pengulangan:** "Barang siapa" diulangi sebagai pembuka setiap umpan, menekankan nasihat universalitas.
- **Paralelisme:** Tampak dalam kesamaan struktur setiap baris untuk menegaskan isi.
- **Bahasa Melayu klasik:** Menggunakan diksi yang sederhana namun penuh makna.
- **Bahasa sederhana tapi mendalam:** Bahasa yang digunakan lugas, tapi maknanya mendalam.

d. Tipografi

Tipografi yang terdapat dalam Gurindam Dua Belas Pasal 1 karya Raja Ali Haji ialah sama sisi kiri. Jika pada puisi-puisi yang lainnya terdapat salah satu baris dengan posisi menjorok ke dalam sebagai bentuk penekanan makna, maka berbeda dengan gurindam yang menggunakan penulisan posisi sama sisi kiri, bahkan ada pasal yang memiliki posisi penulisan sama sisi antara kanan dan kiri. Hal ini menandakan sebagaimana sifat dari Gurindam itu sendiri yang bersifat menasehati. Dalam menasehati tentunya seimbang antara sebab yang pasti memiliki akibat. Lalu gurindam ini ditulis dalam bentuk dua baris per umpan. Setiap baris memiliki panjang yang hampir sama untuk menjaga keteraturan visual.

2. Unsur Batin

a. Tema

Tema yang terdapat dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji adalah nasehat untuk kehidupan manusia. Tema yang merupakan pokok gagasan yang berkembang dari awal hingga akhir. Pasal ini menegaskan bahwa seseorang yang tidak memegang agama akan kehilangan identitasnya, sedangkan mereka yang memahami prinsip spiritual akan mencapai tingkat kebijaksanaan atau ma'rifat. Nilai-nilai

keagamaan dan filosofi kehidupan, tema utama pasal ini adalah keimanan dan kebijaksanaan hidup. Raja Ali Haji mengajarkan bahwa memegang teguh agama adalah dasar utama kehidupan. Pengetahuan tentang Allah, diri, dunia, dan akhirat menjadi fondasi untuk mencapai kebahagiaan sejati.

b. Perasaan (Emosi)

Perasaan yang terdapat dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji adalah perasaan mengayomi atau menasehati. Perasaan ini sesuai dengan sifat gurindam yang bermuatan nasehat serta didukung oleh kondisi penyair yang merupakan penasehat kerajaan. Maka cara menasehati pun berbeda dari biasanya. Jika penyair lainnya menggunakan majas sindiran berbeda dengan Raja Ali Haji yang menggunakan majas perumpamaan. Penggunaan majas inilah yang mendorong adanya rasa menasehati yang semakin hidup. Menunjukkan rasa hormat pembaca terhadap nilai-nilai spiritual dan intelektual untuk memperbaiki diri. Perasaan yang muncul adalah rasa kebijaksanaan dan kepedulian. Penyair ingin menyampaikan panduan hidup yang luhur kepada pembacanya.

c. Nada dan Suasana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nada yang terdapat dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji adalah menasehati. Hal ini jelas tergambar dengan karya penyair karena tujuan penyair menuliskan GDB adalah untuk menasehati tanpa menggurui melalui diksi-diksi dan berbagai perumpamaan. Langkah tersebut digunakan agar pembaca dapat bernalar dengan maksud penyair yang beberapa kata menyelipkan makna tertentu dan hanya dapat diperoleh dengan bernalar yang lebih lama.

- **Nada:** Didaktis, Penulis menasihati pembaca dengan nada otoritatif, memberi nasehat secara tegas namun tenang/mendidik. Bijak dan penuh nasihat, mencerminkan kepribadian Raja Ali Haji sebagai seorang ulama dan pujangga.
- **Suasana:** Reflektif dan religius, mendorong pembaca untuk memikirkan pentingnya agama dalam kehidupan. Serius mengajak pembaca untuk introspeksi diri dan memperbaiki diri.

d. Amanat

Amanat atau pesan yang terkandung dalam Gurindam Dua Belas Pasal 1 karya Raja Ali Haji adalah menjadi manusia yang lebih baik dari kemarin. Amanat untuk mengingat Tuhan Yang Maha Esa, menjalani kewajiban perintah agama. Pentingnya agama sebagai dasar

kehidupan. Kewajiban memegang agama sebagai identitas utama seseorang, tanpa agama manusia kehilangan makna hidup.

Pentingnya mengenal Allah, diri, dunia, dan akhirat agar dapat memahami kehidupan dengan benar dan bijak. Pentingnya mengenal Allah dan mengikuti perintah serta menjauhi larangan-Nya. Mengetahui diri adalah jalan untuk mengenal Tuhan. Mengetahui dunia dan memahami sifat yang fana agar tidak tertipu oleh kenikmatannya. Mengetahui akhirat agar manusia memahami bahwa kehidupan dunia bersifat sementara dan membawa konsekuensi pada kehidupan berikutnya.

Mengenal aspek-aspek fundamental kehidupan spiritual untuk mencapai kebijaksanaan. Amanat yang disampaikan adalah bahwa seseorang yang tidak memegang teguh agama tidak akan dihargai di dunia maupun akhirat. Agama menjadi pedoman utama dalam kehidupan manusia.

Nilai-Nilai

- **Religius:** Mengajarkan tentang pentingnya hubungan manusia dengan Tuhan, seperti beriman dan bertakwa. Penekanan pada pentingnya hubungan dengan Allah, pentingnya agama dan memahami akhirat.
- **Moral:** Menekankan introspeksi diri dan perbaikan akhlak sebagai langkah untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Mengajarkan manusia untuk mengenali dirinya dan tidak tertipu oleh gemerlap dunia.
- **Filosofis:** Menggambarkan pemikiran yang mendalam tentang hakikat kehidupan dan tujuan hidup manusia. Mendorong refleksi tentang makna hidup, hubungan manusia dengan Tuhan, dan tujuan akhir kehidupan, melalui pengenalan diri, dunia, dan akhirat.

Tokoh dan Penokohan

Meskipun Gurindam ini tidak memiliki tokoh dalam arti narasi, penulis (Raja Ali Haji) bertindak sebagai narator bijak yang menyampaikan petuah kepada pembaca. Tokoh utama dalam gurindam ini adalah manusia secara umum, tanpa identitas spesifik, sehingga setiap pembaca dapat merasa menjadi bagian dari pesan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan unsur intrinsik yang terdapat dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji terdapat unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik terdiri atas diksi, rima dan irama, majas/gaya bahasa, dan tipografi. Dan unsur batin yakni tema, nada dan suasana, perasaan (emosi), dan amanat.

Gurindam Dua Belas pasal 1 membahas nasehat tentang betapa pentingnya agama dalam kehidupan dan mengingatkan kita bahwa dunia ini hanya sementara yang mana di akhirat kelak kita akan dimintai pertanggung jawaban baik buruknya amalan kita di dunia. Agama adalah pedoman hidup bagi setiap umat manusia yang nantinya akan membawa pemeluknya menuju kebahagiaan didunia dan di akhirat.

Pada pasal 1 Raja Ali Haji juga memberikan nasihat kepada kita untuk selalu berpegang teguh pada agama, melakukan segala perintah Allah, menjauhi dan meninggalkan semua larangan-Nya dengan cara melihat dan mensyukuri semua kebesaran Allah atas alam semesta, semua makhluk yang diciptakan, dan begitu banyak keberkahan yang Allah telah berikan kepada kita. Maka dari itu kita harus sadar bahwa kehidupan yang abadi hanyalah di akhirat kelak.

Ungkapan *barang siapa* pada gurindam pasal 1 mengacu kepada siapa saja, pribadi-pribadi, atau siapa pun. Hal itu berarti seruan atau amanatnya ditujukan kepada semua manusia. Dalam hal ini, setiap manusia seyogyanya mengenal agama yang diyakininya. Ungkapan *mengenal agama* itu pun tak terbatas pada mengenal saja, tetapi juga meyakini, mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran agama. Dengan perkataan lain, mengenal agama mencakupi makna yang luas, yakni melaksanakan ajaran atau taat beragama. Hal itu menjadi lebih jelas dalam pasal-pasal dan bait-bait berikutnya karena pasal-pasal dan bait-bait GDB berkait-kaitan antara satu dengan yang lainnya berhubungan dengan masalah akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak.

Pasal yang Pertama, GDB (Haji 1946, 1) menjelaskan kategori orang yang mengenal agama. Kategori yang dimaksudkan itu adalah mengenal Allah, mengenal diri, mengenal dunia, dan mengenal akhirat. Keempat hal itu harus dikenal karena agama Islam mengajarkan semua hal itu kepada penganutnya. Jelaslah bahwa bait-bait itu mengemukakan persoalan akidah atau keyakinan beragama.

Pasal 1 Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji ini menekankan pentingnya pemahaman agama, hubungan dengan Allah, pengenalan diri, dan kesadaran tentang dunia serta akhirat. Gurindam ini merupakan panduan hidup yang menanamkan nilai moral dan spiritual yang mendalam, mengajarkan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Nasihat yang disampaikan penuh kebijaksanaan melalui bahasa yang sederhana namun penuh makna, menjadikannya relevan bagi setiap zaman terutama untuk memperkuat hubungan spiritual manusia dan menghindari godaan duniawi.

Gurindam Dua Belas pasal 1 ini mengajarkan bahwa hidup yang bermakna dimulai dari introspeksi diri, menjalankan kewajiban agama dengan benar, dan senantiasa mendekatkan diri kepada tuhan. Kita sebagai hamba harus patuh pada sang pencipta, karena Allah SWT lah tuhan yang wajib disembah. Seluruh alam semesta adalah ciptaannya, tiada yang bisa menandingi kebesaran Allah SWT.

Gurindam ini tidak hanya sebagai karya sastra, tetapi juga pedoman hidup yang sarat hikmah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian sastra di Indonesia, khususnya dalam pemahaman terhadap unsur intrinsik dalam analisis karya sastra gurindam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. 2015. Kebudayaan Melayu Riau (Pantun, Syair, Gurindam). Jurnal Risalah, Dzakirah, A., & Hermendra, H. (2024). Analisis Semantik Gurindam Dua Belas Pasal Fruya, kuki. (2013). Analisis semantic gurindam 12 pasal I dan II karya Raja Ali Haji.
- I Karya Raja Ali Haji. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(2), 5511-5519. In Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia (Vol. 2, No. 1, pp. 1-14).
- Malik, A. (2020, January). Karya Raja Ali Haji sebagai Sumber Pendidikan Karakter. Maulida, R. (2017). Nilai Moral Dan Nilai Pendidikan Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji (Suatu Kajian Sosiologi Sastra) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Isnaini, H. (2023). Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik. CV Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2024). Perempuan Di Titik Nol: Female, Feminine, Dan Feminist. Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), 148-157.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 6 No. 1 Maret 2021, 1-10.
- Nofmiyati, N. Nilai–Nilai Moral-Education Di Lingkungan Masyarakat Sosial Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji. Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 9(1), 51-69.
- Nurfadilah, N. (2023). Pendidikan Karakter Integritas Subnilai Kejujuran dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 13(2).
- Rumadi, H., & Alfalah, A. (2019). POLA LARIK PADA GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI. In Seminar Internasional Riksa Bahasa.
- Sirait, L. (2018). Revitalisasi Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji Sebagai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Etnis Melayu. Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 8(1). Struktur Fisik a. Diksi. Vol. 26, No. 4, Desember

Analisis Unsur Intrinsik Dari Gurindam Dua Belas Pasal 1 Karya Raja Ali Haji

2015: 159-165(online)
ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/risalah/article/download/1283/1149

Warni, W., Suryani, I., Afria, R., & Wardhani, A. K. (2022, December). Analisis Struktural Gurindam 12: Kajian Filologi. In Prosiding Seminar Nasional Humaniora (Vol. 2, pp. 38-47).

Zulfadhli, M., Farokhah, L., & Abidin, Z. (2021). Analisis Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji Ditinjau dari Aspek Sintaksis. GERAM: Gerakan Aktif Menulis, 9(1), 1-8.